

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam merupakan suatu tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang berada di dalam tubuh. Demam juga biasanya menjadi pertanda bahwa sistem imunitas anak berfungsi dengan baik (Nurdiansyah, 2011). Demam bukan merupakan penyakit melainkan reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh. Saat terjadi kenaikan suhu, tubuh bisa jadi sedang memerangi infeksi sehingga terjadi demam atau menunjukkan adanya proses inflamasi yang menimbulkan demam (Arifianto, 2012). Demam merupakan salah satu keluhan utama yang sering disampaikan oleh orang tua pada saat membawa anaknya pergi ke tenaga kesehatan atau ke tempat pelayanan kesehatan. Berbagai macam penyakit memang dimulai dengan manifestasi demam, terutama penyakit infeksi pada umumnya, dehidrasi, gangguan pusat pengatur panas, keracunan oleh obat, proses imun, dan sebagainya. Umumnya demam tidak berbahaya tetapi demam tinggi dapat membahayakan anak. Berbagai penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa 95% ibu merasa khawatir bila anaknya demam (Purwoko *et al.*, 2003).

Menurut Arifin (2009) penyakit demam di Indonesia sekitar 1100 per 100.000 per penduduk pertahunnya dengan angka kematian cukup tinggi yaitu 3,11%-10,4%. Penyakit ini juga menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian di Indonesia khususnya pada anak-anak usia 5 – 12 tahun (Dinkes, 2016). Menurut Setyowati (2013) di Indonesia dari 511 responden ibu yang anaknya demam sebagian besar menggunakan perabaan tangan untuk menilai demam pada anaknya dan sisanya menggunakan *thermometer*.

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 261.890.872 jiwa dengan rasio laki-laki 50,35% dan rasio perempuan 49,65%. Jumlah anak umur 0-4 adalah 9,74%, sedangkan jumlah anak sekolah umur 5-14 adalah 19,74%. Sebanyak 45,11% penduduk Indonesia mengeluh demam, 5,35% mengeluh sakit kepala, 10,32% mengeluh batuk pilek, 35,49% mengeluh diare, 30,98% mengeluh asma, 5,60% mengeluh sakit gigi, dan 33,49% keluhan lainnya (Kemenkes RI, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 September 2019, didapatkan data bahwa rata – rata jumlah kasus balita demam di RSIA Puri Bunda Malang sebanyak 60 kasus setiap bulannya. Tindakan yang dilakukan selama ini dalam menurunkan demam pada anak lebih mengutamakan penggunaan antipiretik tanpa memperhatikan perbedaan suhu pada saat anak demam.

Demam disebabkan karena faktor internal ataupun eksternal tubuh yang menciptakan panas melebihi yang dapat dikeluarkan oleh tubuh. Selain itu demam juga dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, parasit dan jamur. Demam anak pada umumnya disebabkan karena infeksi virus (Setiawati, 2009).

Peningkatan suhu tubuh pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuh anak, karena luas permukaan tubuh anak relatif kecil dibandingkan pada orang dewasa, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuh pada anak. Peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan sehingga asupan gizi berkurang termasuk kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak, lebih lanjut dapat mengakibatkan terganggunya tubuh kembang anak. Banyaknya dampak negatif dari demam tersebut maka demam harus segera ditangani (Reiga, 2010 dalam Hamid, 2011). Dampak demam bagi anak usia

sekolah jika tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut antara lain mengganggu proses belajar karena anak biasanya tidak masuk sekolah, dampak klinis berupa dehidrasi sedang hingga berat, kerusakan neurologis, kejang demam hingga kematian (Valita, 2008).

Penanganan pertama demam pada anak dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa pemberian obat penurun panas (parasetamol, ibuprofen, dsb), sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberi kompres (Saito, 2013). Tindakan kompres yang dapat dilakukan antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering dengan larutan obat antiseptik, kompres basah dingin dengan air biasa dan kompres dingin kering dengan kirbat es atau kantung untuk mengompres (Asmadi, 2008). Selain kompres hangat cara lain adalah dengan memanfaatkan tanaman (obat tradisional) mudah di dapat contohnya tempel. Kata tempel biasa di gunakan di kalangan orang Jawa. Berasal dari kata "tempel" yang berarti lekat, karena ramuan tradisional tersebut ditempelkan atau dibalurkan di atas kulit (Hari, 2011). Salah satu pengobatan tradisional yang digunakan untuk terapi menurunkan demam adalah dengan menggunakan kompres daun bunga sepatu.

Tanaman bunga kembang sepatu merupakan tumbuhan perdu yang biasanya digunakan sebagai pagar hidup. Daunnya berbentuk bulat telur, dengan tepinya bergerigi. Sedangkan bunganya ada yang berwarna merah, merah jingga. Daun mahkota bunga kembang sepatu pada pangkalnya berwarna merah tua (Tampubolon, 1995). Sachdewa & Khemani (2003) menyatakan bahwa daun kembang sepatu digunakan masyarakat sebagai obat demam pada anak-anak, obat batuk, dan obat sariawan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres air hangat di RSIA Puri Bunda Malang.
- b) Mengidentifikasi suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres daun bunga sepatu di RSIA Puri Bunda Malang.
- c) Menganalisis pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penyempurnaan dan pengembangan pengetahuan khususnya tentang pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau pengetahuan khususnya untuk keluarga yang memiliki anak balita. Dengan dilakukannya penelitian ini, keluarga akan mendapatkan informasi tentang penanganan demam pada balita, sehingga keluarga dapat menerapkan beberapa tata cara penanganan yang tepat khususnya tentang kompres menggunakan daun bunga sepatu untuk menurunkan suhu tubuh balita yang sedang mengalami demam.

1.5 Penelitian Relevan

No.	Tahun	Pengarang	Judul Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1.	2015	Padila, Setyaningrum, & Siska	Pengaruh Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Balita di Puskesmas Dermayu Bengkulu	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>quasy experiment (one group pretest-posttest)</i> .	Intervensi kompres daun kembang sepatu berpengaruh menurunkan panas tubuh pada balita
2	2012	Rahayuningsih, Sodikin, & Yulistiani	Efektivitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kembang Sepatu pada Anak Demam di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng	Menggunakan metode <i>quasi eksperimen pre test & post test group design</i>	Secara umum kedua jenis kompres efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Tetapi kompres air hangat lebih efektif (0,32°C) untuk menurunkan suhu tubuh dibandingkan

			Taroenadibrata Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah		kompres daun kembang sepatu
3	2017	Zahroh & Khasanah	Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Sponge Bath terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Gastroenteritis	Menggunakan rancangan <i>quasy experimental design</i> dengan pra tes, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali atau sesudah tes	Pemberian <i>sponge bath</i> dalam menurunkan suhu tubuh lebih efektif dari pada kompres air hangat
4	2014	Cahyaningrum, Anies, & Julianti	Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam	Menggunakan desain penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan pendekatan <i>Pretest-Posttest</i>	Tidak terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok kompres hangat dengan kelompok kompres bawang merah, namun pemberian kompres bawang merah lebih cepat mencapai suhu normal dibanding dengan pemberian kompres hangat
5	2011	Aguspairi	Pengaruh Ekstrak Daun Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>) dalam Menurunkan Suhu Anak Demam	Menggunakan desain penelitian <i>one group pretest- post test only design</i>	Ada pengaruh pemberian kompres larutan daun kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>) dalam menurunkan suhu tubuh balita, penurunan suhu tubuh setelah diberi kompres larutan daun kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>) selama 30 menit rata-rata 0,537°C